

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Transisi dari jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) ke jenjang pendidikan selanjutnya, seperti Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), adalah fase krusial yang mempengaruhi masa depan akademik dan karier siswa. Keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal adalah konformitas teman sebaya.

Masa remaja merupakan tahap penting dalam pembentukan identitas diri, di mana individu cenderung menjalin hubungan erat dengan teman sebaya. Hurlock (dalam Wilujeng, 2013) menyatakan bahwa remaja dalam kelompok sebaya merasa perlu menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku dalam kelompok tersebut agar dapat diterima dan diakui sebagai bagian dari kelompok, serta tidak lagi dianggap sebagai anak-anak. Ketika seorang remaja telah menjadi bagian dari suatu kelompok pertemanan, mereka cenderung mengikuti norma dan keinginan kelompok tersebut. Selain itu menurut Hanapi dkk (2022) masa remaja adalah tahap transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, di mana individu mulai menghadapi berbagai tantangan, termasuk dalam merencanakan karier masa depan. Persoalan terkait

perencanaan karier menjadi salah satu aspek penting yang akan dialami oleh para siswa. Baron & Byrne (dalam Martasari & Arisandy, 2018) mendefinisikan konformitas sebagai perubahan sikap dan perilaku individu akibat adanya tekanan sosial, sehingga mereka menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku dalam lingkungan sosialnya.

Menurut Aulia & Hasanah (2020) Konformitas merupakan suatu bentuk penyesuaian diri yang terjadi ketika individu mengubah sikap, perilaku, atau pendapatnya agar selaras dengan norma sosial yang berlaku dalam kelompoknya. Konformitas merujuk pada penyesuaian perilaku atau keyakinan individu agar sejalan dengan orang lain di sekitarnya. Fenomena ini tidak hanya mencerminkan tindakan seseorang yang mengikuti perilaku orang lain, tetapi juga menunjukkan adanya pengaruh dari cara orang lain bertindak terhadap keputusan dan respons individu tersebut (Vatmawati, 2019).

Teman sebaya adalah kelompok sosial yang terdiri dari individu dengan rentang usia yang sama, khususnya di kalangan remaja. Keberadaan kelompok ini memiliki peran penting dalam kehidupan remaja, karena mereka berusaha untuk mendapatkan pengakuan dari lingkungan sekitarnya. Dalam interaksi sosialnya, seorang remaja dapat mengalami baik penerimaan maupun penolakan dari kelompok teman sebaya, yang pada gilirannya dapat memengaruhi perkembangan sosial dan emosional mereka (Suwanto dkk, 2022).

Fenomena yang umum terjadi di kalangan siswa SMP adalah kurangnya pemahaman yang jelas mengenai rencana masa depan mereka. Banyak di antara mereka yang memilih sekolah lanjutan bukan berdasarkan pertimbangan pribadi, tetapi lebih karena mengikuti keinginan orang tua atau kesulitan dalam menentukan pilihan sendiri. Hal ini diperburuk oleh kurangnya kesadaran siswa terhadap bakat, minat, dan aspirasi mereka di masa mendatang, sehingga keputusan yang diambil sering kali tidak didasarkan pada potensi dan keinginan individu (Nurhayani & Santosa, 2023).

Melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi merupakan aspek krusial dalam perjalanan akademik siswa setelah menyelesaikan pendidikan di tingkat menengah pertama. Untuk dapat memasuki jenjang berikutnya, seperti Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), atau Madrasah Aliyah (MA), siswa sering kali memerlukan bimbingan tambahan guna membantu mereka dalam mempersiapkan diri menghadapi proses seleksi dan tantangan akademik yang lebih kompleks (Septianti dkk., 2022)

Pemilihan sekolah lanjutan merupakan keputusan penting yang dihadapi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) menjelang kelulusan. Keputusan ini tidak hanya menentukan jalur pendidikan yang akan ditempuh di masa depan, tetapi juga memiliki implikasi terhadap pengembangan potensi akademik dan karier mereka. Dalam pengambilan keputusan ini, berbagai faktor dapat memengaruhi siswa, baik faktor internal seperti minat, bakat, dan kemampuan akademik, maupun faktor eksternal seperti dorongan orang tua, informasi dari sekolah, serta pengaruh teman sebaya.

Konformitas teman sebaya merujuk pada kecenderungan individu untuk menyesuaikan sikap, perilaku, atau keputusan mereka dengan kelompok sosialnya agar diterima atau tidak berbeda dari mayoritas. Menurut Baron dan Byrne (dalam Priastuti, 2014), konformitas merupakan perubahan sikap dan perilaku seseorang akibat adanya tekanan sosial, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung, sehingga individu cenderung menyesuaikan diri dengan norma kelompok. Fenomena ini banyak terjadi pada remaja yang sedang berada dalam tahap pencarian identitas diri, di mana mereka sering kali lebih mengutamakan penerimaan sosial daripada keputusan yang benar-benar didasarkan pada pertimbangan pribadi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta beberapa siswa di SMP Negeri 22 Kota Jambi pada tanggal 7 Juli 2024, ditemukan bahwa konformitas teman sebaya menjadi salah satu faktor yang dominan dalam pemilihan sekolah lanjutan. Guru BK mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan sekolah setelah lulus SMP. Banyak siswa yang memilih SMA, SMK, atau Madrasah Aliyah (MA) bukan karena mempertimbangkan kesesuaian dengan minat dan bakat mereka, melainkan karena mengikuti pilihan teman-temannya. Dari wawancara tersebut, guru BK juga menyoroti kurangnya pemahaman siswa mengenai perbedaan karakteristik dan prospek dari berbagai jenis sekolah lanjutan. Akibatnya, banyak siswa cenderung mengikuti arus kelompok sosialnya tanpa mempertimbangkan secara matang konsekuensi jangka panjang dari keputusan tersebut. Siswa yang berada

dalam lingkungan teman yang memilih SMA, misalnya, cenderung ikut memilih SMA, meskipun mereka sebenarnya memiliki ketertarikan pada bidang vokasional yang lebih sesuai dengan SMK. Sebaliknya, siswa yang berada dalam lingkungan teman yang memilih SMK juga cenderung mengikuti pola yang sama, tanpa mempertimbangkan aspek akademik yang mungkin lebih sesuai dengan jenjang pendidikan di SMA.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa juga menunjukkan bahwa tekanan sosial dari teman sebaya dapat menjadi faktor yang cukup besar dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka merasa tidak nyaman jika harus memilih sekolah yang berbeda dari kelompok pertemanannya, karena takut kehilangan hubungan sosial yang telah terjalin selama masa SMP. Tekanan ini dapat bersifat langsung, seperti ajakan atau persuasi dari teman, maupun tidak langsung, seperti keinginan untuk tetap berada dalam lingkungan sosial yang sama.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian yang berjudul ***“Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konformitas Siswa Dalam Perencanaan Pemilihan Sekolah Lanjutan di Smp Negeri 22 Kota Jambi”***

B. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa batasan yang ditetapkan guna memastikan ruang lingkup penelitian tetap terfokus dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Batasan penelitian ini mencakup aspek variabel, subjek, dan lokasi. Adapun batasan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, fokus konformitas siswa yang diukur adalah pemilihan sekolah lanjutan siswa diukur menggunakan skala konformitas yang dikembangkan berdasarkan aspek-aspek yang membentuk konformitas sebagaimana dikemukakan oleh Taylor (2004) yaitu (1) peniruan, (2) penyesuaian, (3) kepercayaan, (4) kesepakatan, (5) ketaatan.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 22 Kota Jambi yang sedang berada dalam tahap pemilihan sekolah lanjutan.
3. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 22 Kota Jambi, sehingga hasil penelitian hanya menggambarkan kondisi yang terjadi pada siswa di sekolah tersebut dan tidak dapat digeneralisasikan secara langsung ke sekolah lain.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat konformitas siswa dalam pemilihan sekolah lanjutan siswa di SMP Negeri 22 Kota Jambi?

2. Sejauh mana tingkat konformitas siswa dalam pemilihan sekolah lanjutan siswa di SMP Negeri 22 Kota Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat konformitas siswa dalam pemilihan sekolah lanjutan siswa di SMP Negeri 22 Kota Jambi.
2. Untuk menganalisis sejauh mana tingkat konformitas siswa sebaya berpengaruh terhadap pemilihan sekolah lanjutan siswa di SMP Negeri 22 Kota Jambi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Sekolah

Memberikan informasi mengenai tingkat konformitas teman sebaya dalam pemilihan sekolah lanjutan siswa sekolah dapat merancang program pembinaan yang lebih efektif dan menjadi bahan evaluasi .

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

Menjadi referensi dalam memberikan layanan bimbingan kepada siswa, terutama dalam membantu mereka mengambil keputusan yang sesuai dengan potensi, minat, dan bakatnya dan membantu guru BK dalam merancang strategi intervensi yang tepat untuk mengurangi

pengaruh negatif konformitas teman sebaya dalam pemilihan sekolah lanjutan siswa.

3. Bagi Siswa

Membantu siswa dalam memahami pengaruh teman sebaya dalam pengambilan keputusan akademik, sehingga mereka dapat lebih sadar dan bijak dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan. Dan mendorong siswa untuk lebih mengenali potensi diri dan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang matang, bukan hanya karena tekanan kelompok.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan dasar teori dan data empiris yang dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian terkait konformitas teman sebaya dan pengambilan keputusan akademik dan membuka peluang untuk penelitian lanjutan dengan pendekatan yang lebih luas, seperti mengkaji faktor lain yang memengaruhi pemilihan sekolah lanjutan siswa selain konformitas teman sebaya.

F. Definisi Operaasional

Dalam penelitian ini, definisi operasional digunakan untuk menjelaskan variabel penelitian secara spesifik agar dapat diukur secara objektif. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konformitas siswa

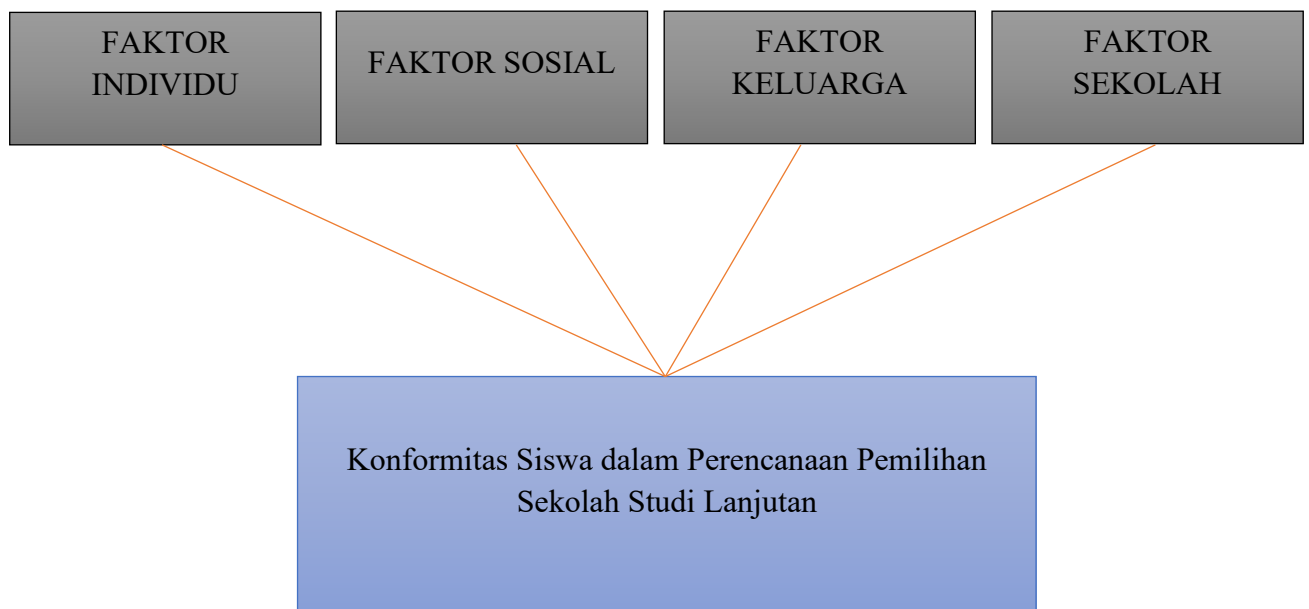
Konformitas siswa dalam penelitian ini merujuk pada kecenderungan siswa untuk menyesuaikan sikap, perilaku, atau keputusan mereka dalam memilih sekolah lanjutan agar selaras dengan kelompok teman sebaya. Konformitas ini dapat ditunjukkan melalui kepatuhan terhadap pendapat atau keputusan teman, mengikuti pilihan sekolah lanjutan yang sama dengan kelompok, serta adanya pengaruh sosial dalam menentukan sekolah lanjutan.

2. Pemilihan Sekolah Lanjutan

Pemilihan sekolah lanjutan adalah keputusan siswa dalam menentukan jenjang pendidikan berikutnya setelah lulus dari SMP. Pilihan ini dapat mencakup Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), atau Madrasah Aliyah (MA), yang ditentukan berdasarkan berbagai pertimbangan, termasuk pengaruh dari lingkungan sosial dan teman sebaya.

G. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan bagaimana konsep-konsep utama saling berkaitan dalam konteks penelitian *“Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konformitas Siswa Dalam Perencanaan Pemilihan Sekolah Lanjutan di Smp Negeri 22 Kota Jambi”*



Gambar 1. Kerangka Konseptu

Konformitas Siswa dalam Perencanaan Pemilihan
Sekolah Studi Lanjutan